

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

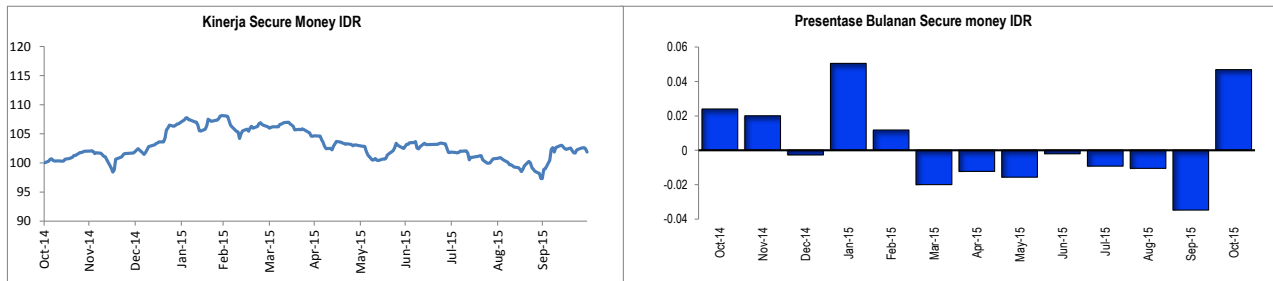
Pasar Uang 0% - 20%
Bond 80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

FR0044
FR0059
FR0068
FR0071
FR0072

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang 8.58%
Obligasi 91.42%

KINERJA PORTOFOLIO


** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money IDR	4.68%	-0.01%	1.86%	0.12%	203.96%
SBI 1 Bulan	0.39%	1.19%	4.85%	4.03%	125.79%

Komentar Pasar

Deflasi sebesar 0,08% MoM dan inflasi hanya 2,15% YTD di October 2015. Di Oktober 2015, Indonesia mengalami deflasi bulan ke empat secara berturut. Deflasi dikarenakan turunnya indeks harga makanan sebesar 1,06%, dan turunnya komponen transportasi sebesar 0,4%. Juga terdapat tren disinflasi pada komponen inflasi lainnya seperti: rumah, pakaian, kesehatan dan pendidikan yang menandakan adanya perlambatan ekonomi secara keseluruhan. Industri Indonesia sebagian menunjukkan perbaikan dan sebagian masih menunjukkan tren penurunan. Hingga akhir September 2015, beberapa sektor Industri di Indonesia mengalami perbaikan. Penjualan semen selama sebulan di September 2015 mencatatkan pertumbuhan positif 0,8% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan penjualan mobil masih mengalami penurunan sebesar 9,8% selama bulan September 2015 walaupun penurunannya tidak sebesar di bulan-bulan sebelumnya di 2015. Rupiah menguat di Oktober 2015. Rupiah berbalik arah dan menguat secara signifikan. Hingga akhir Oktober 2015, nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.684 atau menguat 6,61% dari bulan September 2015. Dari awal tahun Rupiah terhadap USD masih melemah sebesar 10,73%. Ekspektasi penundaan kenaikan suku bunga Amerika dan intervensi BI menyebabkan penguatan yang signifikan pada rupiah sepanjang Oktober 2015. Yield Obligasi 30 Oktober 2015. Yield Obligasi 30 Tahun Indonesia 9,30% diikuti dengan 8,78% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 8,70% dan Yield Obligasi 1 Tahun yang terakhir sebesar 7,69%. Secara keseluruhan Yield obligasi Indonesia mengalami kenaikan dari awal tahun.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: IDR 24,573 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 239.0828
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.